

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode dalam bahasa arab disebut sebagai *Ṭarīqoh* yaitu langkah-langkah yang disusun untuk melakukan suatu pekerjaan. Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari kata “metha” yang memiliki arti melewati dan “hodas” yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Metode dapat dikatakan hanya sebagai alat yang mengandung implikasi bahwa proses penerapannya harus berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Seperti metode dalam menghafal al-Qur’an juga perlu pertimbangan dalam proses penerapannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dari penghafal al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah suatu kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW diturunkan melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada umat secara mutawatir dan membacanya dinilai sebagai amal ibadah, diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.² salah satu keistimewaan dari al-Qur’an terdapat dalam keotentikannya atau keasliannya yang sudah terjamin dari awal diturunkan hingga akhir zaman tidak akan pernah mengalami perubahan ataupun pengurangan.

¹ Sukron Ma'mun, “Metode Tahfiz Al-Qur’an Qur’ani,” *Tesis Institut PTIQ Jakarta*, 2019.28

² Rizka Nur Baiti Abidin Undang Ruslan Wahyudi, Jaenal, “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa,” *Al i'tibar Jurnal Pendidikan Islam* vol 8 no 2 (agustus 2021). 7

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keaslian al-Qur'an hingga sekarang adalah banyaknya orang yang menghafalkan al-Qur'an dengan guru yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW.³ Karena upaya dalam menjaga lafaz-lafaz al-Qur'an memerlukan bimbingan dari orang yang sudah pernah menghafal al-Qur'an. Sampai saat ini tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam dan hukum menghafalkannya adalah fardhu kifayah, yang mana jika tidak ada satu orang pun dalam masyarakat yang menghafal al-Qur'an, maka semuanya dikenai dosa.⁴ Pada masa sekarang ini khususnya di Indonesia banyak ditemui lembaga-lembaga Islam seperti pondok pesantren atau rumah tahfiz yang membina para santri didalamnya agar mampu menguasai ilmu al-Qur'an dan menghafalkannya. Setiap lembaga ini mempunyai metode tersendiri dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para santrinya. Hal ini karena tidak semua orang merasa cocok dengan metode yang dijalankan, tergantung dengan kemampuan dan lingkungan para santri tersebut.

Dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan beberapa metode yang mampu membantu para penghafal al-Qur'an agar hafalannya terjaga dengan baik. Beberapa metode yang sudah tidak asing bagi kita adalah metode klasik, seperti metode *talqīn*, metode *talaqqi*, *muraja'ah* dan lain-lain. Kemudian ada juga metode modern, seperti mendengar kaset *murottal*, atau menggunakan *software* al-Qur'an penghafal. Metode-metode seperti ini sangat penting dalam mewujudkan kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan tahsin al-Qur'an.⁵

³ Mujamil Qomar, *PEMIKIRAN ISLAM METODOLOGIS Model Pemikiran Alternatif dalam Memajukan Peradaban Islam*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). 4

⁴ R.H Tamimi, Budi Sugandi, and Ismail Suardi Wekke, "Muhammad Saw dan Peletakan Dasar Peradaban Islam," *Aqlam* vol 3 no 1 (June 2018). 5

⁵ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrār dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* vol 17 no 2 (February 2012). 11

Kemampuan seseorang dalam menghafal pun berbeda-beda. Beberapa orang ada yang merasa sangat mudah dalam menghafal, sebaliknya ada pula orang-orang yang kesulitan dalam menghafal, dan ada juga beberapa yang kemampuan menghafalnya pas-pasan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang ditargetkan membutuhkan strategi dan metode yang tepat⁶ Sama halnya dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, juga memerlukan suatu metode dan teknik yang mampu membantu memudahkan upaya yang dilakukan, sehingga mendapatkan hasil yang baik. Sehingga dalam hal ini metode menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang menarik menurut saya adalah metode *lauh* yang dibawakan oleh Ning Nadia Abdurrahman dari Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean. Ning Nadia Abdurrahman ini memiliki nama asli Nadia Nely Amalia Abdurrahman yang merupakan *hafizah* al-Qur'an yang pernah belajar di Institut Imam Nafie Tanger Maroko jurusan Studi Islam. Beliau pernah belajar secara langsung metode *lauh* tepatnya di Kuttab Ḥausal Ummul Mu'minin, dari sinilah beliau mempelajari metode *lauh* dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian beliau menerapkan metode ini pada santri tahfiz putri Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean Kediri. Beliau juga sering mengadakan seminar di beberapa pondok pesantren tahfizh untuk memperkenalkan metode *lauh* sebagai salah satu metode yang masih jarang digunakan di Indonesia.

Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh adalah sebuah pondok yang berdiri pada tahun 2021 di Desa Kwagean, Krenceng, Kepung, Pare, Kediri. Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh ini merupakan sebuah pesantren yang berdiri di bawah naungan

⁶ M Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo' Jurnal Pendidikan Islam* vol 5 no 1 (February 2020). 3

Ning Nadia Abdurrahman yang merupakan menantu dari Kyai Abdul Hanan Ma'shum pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean yang mana beliau merupakan salah satu besan dari Kyai Nurul Huda Djazuli pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dan juga besan dari Kyai Abdullah Kafabihi Mahrus pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh memiliki santri kurang lebih 30 santri putri yang berfokus pada hafalan al-Qur'an menggunakan metode *lauh*.

Jika dilihat dari segi linguistik bahasa, kata *lauh* sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti "papan"⁷. Dalam bahasa Indonesia *lauh* diartikan sebagai papan yang berukuran sekitar 50 cm, memiliki garis-garis permanen yang digunakan untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an pada selembar papan kayu yang sudah diampelas.⁸ Sedangkan menurut istilah, *lauh* adalah menyeter atau menyimak hafalan baru kepada baru kepada seorang pembimbing.⁹ Jadi yang dimaksud dengan metode *lauh* adalah metode menghafal al-Qur'an dengan memanfaatkan papan sebagai media tulisnya dan disetorkan pada seorang guru. Metode ini sudah sering diterapkan oleh masyarakat di negara Maroko, al-Jazair, Tunisia dan sekitarnya yang berada di sekitar daerah ujung Afrika, alat yang mereka mereka gunakan masih berupa alat tradisional yaitu papan. Papannya sendiri terbuat dari pelepah pohon zaitun sedangkan qira'at yang biasa mereka baca ialah qira'at Imam Warasy.

Metode *lauh* dikenal sebagai metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan media papan. Tata cara pelaksanaan metode ini yaitu ketika kita akan menghafal ayat al-Qur'an, kita tulis ayat tersebut dalam sebuah papan yang cukup

⁷ Achmad Sunarto, *Kamus Arab Indonesia Al-Kabir*, Surabaya: Karya Agung, 2010, 567

⁸ Yahya bin Abdurrozaq al-Ghaustani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010). 24

⁹ A. Muhaimin Zen, *tahfizh al-qur'an-metode lauhun*, cet. 1 (jakarta: transpustaka, 2013). 141

besar dengan melihat mushaf, setelah selesai menulis ayat-ayat yang akan kita hafal, kemudian kita tutup mushaf dan mulai menghafal ayat-ayat dari apa yang kita tulis. Ayat yang di tulis boleh hanya beberapa ayat saja atau bisa juga langsung satu halaman. Sesuai dengan namanya, asal mula penggunaan metode ini memang menggunakan media papan kayu yang dibentuk pipih dan memanjang terdiri dari dua sisi depan dan belakang. Mereka menyebutnya “*lauh/lauhah*”. Di kedua sisi lauh tersebut mereka menulis ayat-ayat al-Qur’an menggunakan pensil yang terbuat dari kayu kecil yang diruncingkan ujungnya untuk dicelup kedalam tinta hitam lalu dibuat untuk menulis papan. Ketika mereka telah menghafal apa yang telah mereka tulis dan ingin menghapusnya, mereka akan mengambil air untuk menggosok papan sampai terhapus tulisan tadi. Setelah itu lauh dikeringkan dibawah sinar matahari, atau dipanasi didekat api kompor yang menyala. Setelah setengah mengering, lauh digosok dengan batu putih (seperti kapur) secara merata untuk dikeringkan sempurna dan dijadikan alas untuk tulisan mereka sendiri.

Metode ini merupakan salah satu metode menghafal al-Qur’an yang dinilai dapat memudahkan santri untuk tetap terfokus pada hafalan yang akan dihafalnya.¹⁰ Metode *lauh* juga memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya yaitu terkait dengan tingkat akurasi penulisan ayat al-Qur’an, keindahan tulisan, serta pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan al-Qur’an yang baik dan sesuai dengan penulisan yang ada pada mushaf. Dengan penggunaan metode ini menjadikan para penghafal al-Qur’an lebih “*titen*” terhadap harokat dan panjang pendek ayat yang sudah sangat sering menjadi problema bagi para penghafal al-Qur’an. Metode ini dikatakan mampu mengurangi kesalahan-kesalahan problem

¹⁰ Isna Amalia Akhmar Ismail Hana Lestari, Zulfikar, “Metode Efektif Menghafal Al-Qur’an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka),” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 1 (2021). 12

diatas karena dalam proses menghafalnya menuntut untuk memberi eksistensi penuh terhadap penulisan ayat al-Qur'an. Terlebih lagi, jika metode ini diterapkan dengan didampingi dan dibimbing seorang guru yang sudah memiliki pengalaman menjalankan metode ini langsung pada daerah darimana metode ini berasal. *Lauh* dalam metodenya bertujuan agar pengguna metode ini tidak hanya khatam al-Qur'an secara hafalan, namun juga khatam secara tulisan.¹¹

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode *lauh* :

1. Setiap ayat yang akan ditulis dipenggal dulu sesuai kemampuan.
2. Ayat yang tadi dibaca (binnadzor) di mushaf dengan suara lantang 5-10 kali.
3. Ayat tadi di tulis ke lauh/papan/buku tulis/kertas, mulut sambil tetap meng-eja ayat yang ditulis.
4. Sebelum pindah ke penggalan/ayat berikutnya, diulang lagi sebanyak 5-10 kali atau boleh juga lebih.
5. Setiap pindah ke ayat selanjutnya, ulangi step 2, 3 dan 4
6. Lalu membaca dari ayat pertama yang ditulis sampai ayat terakhir yang ditulis, diulang 2-3 kali atau lebih.

Perbedaan antara metode *lauh* dengan metode lain pada umumnya terletak pada proses menghafalnya. Jika metode lain seperti *talaqqi*, *tahsin*, *tahfiz*, *taqrār* dan lain lain menggunakan sistem menghafal ayat satu persatu, maka dengan metode *lauh* kita diharuskan menulis ayat yang hendak kita hafal untuk kemudian disetorkan kepada seorang guru dan di diktakan oleh guru tersebut. Inilah yang membedakan metode *lauh* dengan metode lainnya, karena tujuan dari metode *lauh* adalah selain bisa menghafal al-Qur'an secara lisan namun juga harus bisa

¹¹ Nadia Abdurrahman Pengasuh pondok pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean. Wawancara 13 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB

menuliskan al-Qur'an secara tulisan dengan baik. Yang mana dikatakan bahwa seseorang yang menulis qur'annya sudah baik maka dianggap baik pula hafalannya.

Keistimewaan dari metode *lauh* terletak pada kesungguhan dan ketekunan yang harus dilalui oleh orang yang menggunakan metode ini. Yang mana membutuhkan kesabaran dan usaha yang lebih besar dalam menghimpun ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, kegiatan menulis yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memulai hafalan baru membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penulisan kaidah bahasa Arab. Hal inilah yang menjadikan para penghafal qur'an menyadari bahwa dalam menghafal al- Qur'an dibutuhkan usaha lebih besar agar ayat-ayat yang kita hafal terjaga dengan baik, dimana tidak semua orang mampu mengemban tanggungjawab menjaga kalam-kalam ilahi.¹²

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh karena ditempat inilah Ning Nadia Abdurrahman menerapkan metode *lauh* yang beliau pelajari selama di Maroko. Selain karena Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh ini mudah dijangkau oleh penulis, Pesantren ini juga merupakan Pesantren yang masih baru sehingga belum banyak orang yang mengetahui mengenai seluk beluk berdirinya Pesantren dan belum banyak yang meneliti mengenai Pesantren ini.

Setelah mengetahui gambaran mengenai metode *lauh* ini penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami tentang metode *lauh* yang dibawakan oleh Ning Nadia Abdurrohman, selain karena metode *lauh* ini masih jarang digunakan di Indonesia, metode ini juga cukup unik, jika pada umumnya orang menghafal al-Qur'an hanya dengan membacanya kemudian menghafal, maka dengan metode *lauh* kita harus menulis terlebih dahulu ayat yang harus kita hafal kemudian mengeja

¹² Nadia Abdurrahman Pengasuh pondok pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean. Wawancara 13 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB

ayat sesuai dengan tulisan yang sudah di tulis kemudian baru menghafalkannya untuk disetorkan pada seorang guru. Kemudian metode ini juga ternyata cukup efisien saat digunakan sebagai metode menghafal karena beberapa kali penulis pernah mencoba melakukan metode ini dalam proses menghafal dan ternyata menghafal menggunakan tulisan yang kita tulis sendiri jauh lebih mudah daripada menghafal dengan menggunakan cetaka-cetakan atau media tulisan lainnya.¹³ Kemudian dengan metode *lauh* kita jadi lebih banyak melibatkan anggota tubuh dalam menghafal al-Qur'an, tidak hanya mata dan telinga namun juga melibatkan tangan, otak dan media-media lain yang menyertai dalam proses menghafal metode *lauh*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang melibatkan peran kelompok dan juga individu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami problem sosial yang timbul dari gambaran holistik dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya. Untuk sumber data primer yang digunakan berasal dari segala informasi yang diperoleh dari Ning Nadia Abdurrahman dan santri-santri yang mengikuti metode *lauh*. Sedangkan data sekundernya dapat diperoleh melalui buku, dokumentasi pondok pesantren Qolam Wa Lauh dan hal lainnya yang berkaitan dengan metode *lauh*.

¹³ Wahyudin and M. Saifulloh, "Ulum Al-Qur'an Sejarah dan Perkembangannya," *Jurnal Sosial Humaniora* Vol 6 no 1 (June 2013).32

B. Fokus Penelitian

Setelah pemaparan diatas, penulis disini mengadakan pertanyaan yang mendasar berikut ini:

1. Bagaimana penerapan metode *lauh* di Pondok Pesantren Qolam Wa lauh Kwagean?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode *lauh* terhadap kekuatan hafalan santri Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan secara sistematis penerapan metode *lauh* di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.
2. Untuk memaparkan dengan detail terkait pengaruh penerapan metode *lauh* terhadap kekuatan hafalan santri Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

D. Kegunaan Penelitian

Kemanfaatan penelitian atau kegunaan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai penulis agar dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan khususnya kepada mahasiswa agar dapat memperoleh manfaat. Dalam penelitian ini, kepentingan penelitian mempunyai dua bagian, yaitu kegunaan praktis dan teoritis. Adapun penjelasan lebih detailnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Merupakan penelitian yang membawa manfaat terkait dengan distribusi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam rangka upaya meningkatkan pemahaman ilmu berdasarkan penerapan ilmu pengetahuan metode menghafal al-Quran dalam proses menghafal al-Quran.

2. Kegunaan Praktis

- a) Manfaat bagi penulis dan akademisi, sebagai pengembangan diri dan menambah wawasan mengenai penelitian al-Qur'an dengan menggunakan kajian living Qur'an.
- b) Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan mengenai penggunaan dan penerapan metode yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Dan supaya termotivasi untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode yang menurutnya paling baik.
- c) Bagi lembaga Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean, sebagai bahan yang mampu menunjang upaya pengembangan pondok pesantren dan sarana mempublikasikan mengenai metode *lauh* dalam menghafal al-Qur'an.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep memiliki tujuan untuk memberi kemudahan pembaca dalam mendalami kajian teori yang akan dipaparkan pada bab selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran secara singkat terkait beberapa hal yang berkaitan dengan judul yakni:

1. Metode

Konsep metode yang dikemukakan oleh Nana Sudjana diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seorang guru untuk membangun hubungan dengan para siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁴ Kemudian menurut Abd. Al-rahman Ghunaimah metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rancangan kegiatan yang sudah tersusun dengan baik

¹⁴ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Sinar Baru Algensindo (Bandung, 2010),76.

agar mampu terealisasikan secara optimal.¹⁵ Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu rancangan yang digunakan seorang guru kepada muridnya sebagai upaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

2. *Lauh*

Lauh secara bahasa memiliki arti papan. Dalam pengertiannya lauh adalah menyetorkan atau menyimak hafalan baru kepada seorang guru. Jadi yang dimaksud metode *lauh* adalah menyetorkan hafalan baru kepada seorang guru dengan menggunakan papan yang sudah ditulisi ayat al-Qur'an sebagai media menghafalnya.¹⁶

3. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an atau biasa disebut dengan istilah *hifz al-Qur'an* yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menjaga, menghafal, dan menekuni al-Qur'an agar tidak mudah hilang hafalannya dan juga sebagai upaya menjaga keaslian al-Qur'an dan mencegah terjadinya perubahan kalam-kalam ilahi yang sudah diturunkan sejak zaman nabi Muhammad Saw.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengakui bahwa sudah banyak penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, serta jurnal-jurnal yang telah dilakukan baik berupa kajian tematik maupun living yang berkaitan dengan metode menghafal al-Qur'an. Namun penulis juga mengemukakan beberapa hal yang membedakan antara tema penelitian yang penulis ambil dengan tema penelitian terdahulu.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia (Jakarta: 2004, n.d.),184.

¹⁶ Zen, *Tahfizh Al-Qur'an-Metode Lauhun*, Transpustaka (Jakarta : 2013), 57.

¹⁷ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: AQWAM, 2013).

Perbedaan tersebut dapat diketahui melalui berbagai sudut pandang yaitu fokus penelitian, metode penelitian serta pendekatan yang diambil. Adapun beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian penulis adalah sebagai berikut :

Pertama, Alfiana Lufanza dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Metode *Lauh* dalam Menghafal Al-Qur’an di Akun Instagram @menghafalmetodelauh,” membahas tentang penerapan metode *lauh* dalam menghafal al-Qur’an di akun instagram @menghafalmetodelauh. Hasil yang didapatkan dari penelitian penulis adalah bahwa penerapan metode *lauh* di akun instagram @menghafalmetodelauh memanfaatkan papan tulis/buku tulis/kertas sebagai media untuk menulis ayat al-Qur’an. Qira’at yang digunakan yaitu Qira’at Imam ‘Ashim riwayat Hafs. Manfaat dari diterapkannya metode ini yaitu untuk melatih ketrampilan dalam menulis al-Qur’an. Menurut penulis akun ini cenderung menjelaskan tafsir al-Qur’an dibandingkan menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menggunakan metode *lauh* sehingga lebih cocok sebagai akun untuk mempelajari tafsir al-Qur’an. Persamaan dari penulis adalah sama-sama membahas mengenai metode *lauh* dengan sumber yang sama yaitu melalui ning Nadia Abdurrahman. Sedangkan perbedaannya, penulis sebelumnya mengambil media sosial instagram sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada penerapan metode *lauh* di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh.¹⁸

Kedua, Muhammad Rizieq Ramadhan dalam skripsinya yang berjudul “Praktik dan Metode Tahfizh Al-Qur’an (Studi Living Al-Qur’an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang)” penelitian ini memaparkan mengenai keterkaitan antara praktik dan metode tahfiz al-Qur’an dengan living Qur’an dengan

¹⁸ Alfiana Lufanza, “Analisis Metode Lauh dalam Menghafal Al-Qur’an di Akun Instagram @menghafalmetodelauh,” *Skripsi*, agustus 2022.

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya keterikatan antara praktik dan metode tahfiz al-Qur'an dengan kajian living Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. Program dalam menghafal di Pesantren ini adalah memadukan antara metode modern dan terstruktur, sehingga walaupun santri mempunyai banyak kegiatan namun tidak mempengaruhi hafalan. Kemudian untuk melestarikan nuansa tradisional dengan menghafal al-Qur'an dengan bersanad, Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an mendirikan Markaz *I'daād Mu'allimi Al-Qur'ān wa Al-Ijazah bi Al-Sanad*. Persamaan penelitian adalah sama-sama menjelaskan mengenai metode menghafal al-Qur'an dalam kajian lingkup studi living Qur'an. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode Qur'ani, sedangkan penulis menggunakan metode *lauh* dalam penelitiannya.¹⁹

Ketiga, Maria Ulfah dalam skripsinya yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai metode menghafal al-Qur'an beserta implementasinya serta kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah metode *wahdah* (menghafal per ayat) metode *takrir*, metode *sima'I* (mendengarkan bacaan al-Qur'an yang dibacakan oleh guru) kemudian menghafal satu hari satu halaman. Penerapan metode tersebut berjalan dengan baik dan kekurangannya masih belum jelas, karena sejauh ini pembelajaran selalu mencapai target. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama

¹⁹ Muhammad Rizieq Ramadhan, “Praktik dan Metode Tahfiz Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang)” (Jakarta, Institut Perguruan Tinggi Ilmu AL-Qur'an, 2022).

menganalisis mengenai metode menghafal al-Qur'an beserta implementasinya. Perbedaannya terletak pada metode yang diteliti adalah metode yang biasa digunakan di Indonesia, sedangkan metode yang digunakan oleh penulis adalah metode *lauh* yang berasal dari Maroko.²⁰

Keempat, Agnes Aristiyani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Lauhun* terhadap Kemampuan Menghafal Surat AlKafirun pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Di Kelas VIII Nurul Iman Palembang”. Membahas tentang penerapan metode *lauhun* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal kelas eksperimen yang menerapkan metode *lauhun*, dan bagaimana kemampuan menghafal kelas kontrol yang tidak menerapkan *lauhun*, dan hasil akhir dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa yang mengikuti mata pelajaran muatan lokal di kelas kontrol tanpa diterapkan metode *lauhun* dengan jumlah 36 siswa mendapatkan nilai rata-rata 75, Kemudian hasil menghafal siswa pada mata pelajaran muatan lokal di kelas eksperimen yang diterapkan dengan metode *lauhun* mendapatkan nilai rata-rata 85. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama menggunakan metode *lauh* sebagai objeknya dan menganalisis pengaruh penerapan metodenya. Perbedaannya jika pada penulis sebelumnya membuat perbandingan antara metode *lauh* dan metode lain, maka penelitian yang dilakukan penulis hanya fokus pada pengaruh penerapan metode *lauh*.²¹

Kelima, Nazhati Mu'tabiroh dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Menghafal Al Qur'an Ala Maroko (Lauh) Dalam Meningkatkan

²⁰ Maria Ulfah, “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

²¹ Agnes Aristiyani, “Pengaruh Metode Lauhun terhadap Kemampuan Menghafal Surat AlKafirun pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Di Kelas VIII Nurul Iman Palembang,” *Skripsi*, 2016.

Pemahaman Kognitif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Santri Kelas Ix Smp Alfa Ali Masykur Wonosobo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gunakan analisis uji N-Gain untuk mengetahui seberapa efektif metode yang diterapkan. Kelas kontrol menunjukkan hasil sebesar 1,51%, dan analisis uji N-Gain pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 59,03%, sehingga efektivitas metode ini dianggap tidak efektif pada kelas kontrol, dan efektivitasnya adalah Kita bisa menyimpulkan bahwa itu rendah. Metode yang digunakan pada kelas eksperimen masuk dalam kategori cukup efektif. 2) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif reaksi siswa selama pembelajaran menggunakan metode hafalan diperoleh nilai rata-rata 63,10 poin dan dinilai antusias. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan metode *lauh*. Perbedaannya penulisebelumnya menghitung tingkat keefektivitasan metode *lauh*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menganalisa pengaruh penerapan metode *lauh*.²²

Keenam, Sukron Ma'mun dalam tesisnya yang berjudul “Metode Tahfız Al-Qur'an Qur'ani” meneliti mengenai berbagai metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya adalah metode *talaqqi*, *tasmi'*, *'arad*, *kitābah*, *tafhīm*, metode menghafal lima ayat dan menghafal sendiri. Zaman sekarang, sudah banyak media-media yang dapat membantu dalam proses menghafal seperti kaset, CD murattal, komputer dan tipe recorder. Media-media tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung seperti usia, kecerdasan, dan kebersihan pikiran. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analitis untuk

²² Nazhati Mu'tabiroh, “Efektivitas Metode Menghafal Al Qur'an Ala Maroko (Lauh) dalam Meningkatkan Pemahaman Kognitif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Santri Kelas Ix Smp Alfa Ali Masykur Wonosobo,” *Skripsi*, 2023.

menganalisis metode ditinjau dari kelebihan, kekurangan, dan faktor yang mempengaruhi. Terdapat beberapa kitab yang mempelajari metode ulum Al-Quran dan hadis-hadis yang menjelaskan bagaimana Nabi dan para sahabatnya menghafal Al-Quran. Persamaan dengan skripsi yang diambil penulis adalah sama-sama meneliti mengenai metode dalam menghafal al-Qur'an. Perbedaannya adalah metode yang diteliti adalah metode Qur'ani yang menggabungkan semua metode dalam menghafal al-Qr'an dengan mempertimbangkan faktor usia dan perkembangan zaman, sedangkan metode yang digunakan penulis berfokus pada metode *lauh*.²³

Ketujuh, Ulifia Naila Akbari dalam skripsinya yang berjudul "Metode Sa'adah dalam Menghafal al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S. an-Nahl ayat 78 (Kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)" menjelaskan mengenai metode sa'adah dalam menghafal al-Qur'an sebagai bentuk implementasi Q.S an-Nahl ayat 78. Metode sa'adah adalah singkatan dari kata yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 78 yaitu *sam'a*, *absōro*, dan *af'idah* yang dimaksudkan dengan pembelajaran dengan cara mendengarkan, melihat, kemudian akal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi dalam penerapan metode sa'adah mengalami beberapa kendala seperti kurangnya tenaga pengajar, beberapa kelas dinilai kurang kondusif, kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal, dan beberapa guru belum pernah mengikuti pelatihan metode sa'adah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang digunakan penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang metode menghafal al-Qur'an melalui pendekatan living qur'an di suatu lembaga. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan

²³ Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani."

metode sa'adah dalam penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan metode *lauh*.²⁴

G. Metode Penelitian

Penelitian memiliki arti suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara teliti yang melibatkan analisis dan pengujian data secara sistematis dalam memecahkan suatu masalah.²⁵ Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berikut adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengertian metode kualitatif menurut Creswell (2012) dalam buku yang di tulis oleh Sugiyono yaitu proses memahami dan mengexplor makna yang terkandung dalam perilaku individu maupun kelompok. Proses penelitian ini mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, pengumpulan data, analisis data, menjadikan satu tema, kemudian memberikan interpretasi makna suatu data.²⁶ Penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif merupakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau secara lisan dan perilaku seseorang yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus, karena melibatkan peran kelompok dan juga individu. Penelitian dengan jenis studi kasus merupakan uraian yang menjelaskan secara menyeluruh atau

²⁴ Ulifia Naila Akbari, "Metode Sa'adah dalam Menghafal al-Qur'an sebagai Implementasi Q.S. an-Nahl ayat 78 (Kajian Living Qur'an di MI Unggulan Nuris Jember)" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

²⁵ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologis Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),15.

²⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, cetakan ke 1 (Bandung: ALFABETA, 2013),228.

komprehensif, mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, atau suatu program sosial.²⁷

2. Kehadiran Peneliti

Instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti sebagai pelaku yang mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, sudah menjaid keharusan bagi peneliti untuk terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui mengenai penerapan metode lauh di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean yang merupakan sebuah pesantren yang berdiri dibawah nanungan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kabupaten Kediri. Alasan peneliti mengambil objek di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean karena peneliti tertarik dengan metode *lauh* yang diterapkan oleh Ning Nadia Abdurrahman di Pesantren tersebut. Peneliti berusaha menggali lebih lanjut terkait informasi-informasi mengenai asal usul metode *lauh* dan tujuan diterapkannya metode *lauh*. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at 13 Oktober 2023 yaitu melakukan wawancara kepada Ning Nadia Abdurrahman sebagai penggagas metode tersebut, kemudian pengurus dan santri di Pesantren Qolam Wa Lauh sebagai pihak yang mengikuti dan menjalani metode tersebut.

²⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, cetakan 3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).57

4. Sumber Penelitian

Sumber data digunakan untuk menguji dan menafsirkan suatu data, sumber data yang dibutuhkan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Suharsimi Arijunto menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang pokok yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui objek penelitian. Sedangkan data sekundernya bersumber dari manapun sebagai pelengkap dari data primer.²⁸ Berikut sumber data yang diperoleh oleh peneliti:

a. Sumber data primer

Data Primer, merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber terkait yang terdapat informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, data primernya diperoleh melalui:

- 1) Observasi di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean
- 2) Wawancara dengan Ning Nadia Abdurrahman
- 3) Wawancara dengan pengurus
- 4) Wawancara dengan santri

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder, merupakan data pelengkap dari data primer yang bisa berupa buku-buku, jurnal ilmiah, atau kitab yang memuat pembahasan terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya diperoleh melalui:

- 1) Al-Qur'an dan kitab
- 2) Buku dan artikel
- 3) Dokumentasi

²⁸ Isroka Jazuli, "Implementasi Metode Lauhun Dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'amma Dan Doa-Doa Harian Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, Mei 2021.24

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode mengumpulkan data dengan cara peneliti dan subjek penelitian bertatap muka langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁹ Wawancara diperlukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta hal-hal yang melingkupi keadaan lapangan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek peneliti dan dijawab secara langsung oleh subjek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan melakukan interview ini, peneliti akan mengetahui lebih lanjut seputar metode *lauh* dan penerapannya di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean. Subjek penelitian dalam wawancara adalah Ning Nadia Abdurrahman sebagai orang yang menerapkan metode *lauh*.

Wawancara dilakukan dengan model wawancara semi-terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan dalam wawancara yang lebih mirip dengan percakapan namun tetap terkendali dan terstruktur.³⁰ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh informasi sejelas-jelasnya mengenai metode *lauh* termasuk dengan suasana hati subjek ketika melakukan metode

²⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* vol 11 no. 2 (Februari 2015): 71.

³⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, cetakan ke-5 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),114.

lauh dan keefektivannya sebagai metode menghafal al-Qur'an. Adapun yang menjadi sumber informan adalah Ning Nadia Abdurrahman selaku pengasuh, kemudian pengurus, dan santri Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengkajian realitas sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk keperluan penelitian.³¹ Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk menelaah proses penerapan metode *lauh* di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean Kediri untuk mengetahui dan mengambil informasi mengenai kegiatan sehari-hari santri yang berkaitan dengan proses pelaksanaan metode *lauh*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana mengumpulkan dan menghimpun data dan informasi yang ada melalui dokumen yang dapat berupa dokumen maya seperti gambar, foto, video atau berupa dokumen nyata seperti informasi data.³² Tahap ini sangat dibutuhkan sebagai pelengkap dari data-data yang telah ada sekaligus sebagai bukti nyata sebuah penelitian. Peneliti akan mengambil gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *lauh* di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

³¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *at-Taqaddum* vol 8 no. 1 (Juli 2016): 27.

³² Rati Ayumsari, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa," *Tibandardu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* vol 6 no. 1 (April 2022): 65.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih akurat terkait dengan kasus yang diteliti.³³ Menurut Ulber Silalahi yang ditulis oleh Nurdewi bahwa kegiatan analisis terdiri dari tiga kegiatan yang harus dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut³⁴:

a. Reduksi Data

Reduksi adalah proses penyederhanaan dari data-data yang dimiliki untuk kemudian di golongkan dan di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berguna bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, yaitu pengaruh penerapan metode *lauh* terhadap kekuatan hafalan santri di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan yang akan diambil selanjutnya.³⁵ Dalam tahap ini peneliti menyatukan data yang telah direduksi untuk kemudian di simpulkan dan merencanakan aksi.

³³ Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet I (Yogyakarta, 2000),281.

³⁴ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* vol 1 no. 2 (Oktober 2022): 301.

³⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015),11.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari rumusan masalah untuk menemukan kebenaran data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Penulis akan menjelaskan secara runtut mengenai apa yang akan dipaparkan pada setiap bab dalam penulisan ini untuk mempermudah penulisan agar lebih sistematis dan komprehensif yaitu sebagai berikut :

Bab pertama, khusus pendahuluan, menjelaskan bagian yang memuat sub bab tentang latar belakang penelitian, dimana pada sub bab ini akan dijelaskan alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Poros penelitian yang memuat permasalahan yang akan diteliti. Setelah memaparkan rumusan masalah, penulis akan menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya akan menyajikan tinjauan pustaka untuk menjelaskan apakah penelitian tersebut pernah diteliti oleh penulis sebelumnya dan menjelaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. telah dilakukan sebelumnya dan apa perbedaannya dengan penelitian sebelumnya

Bab kedua berisi landasan teori metode *lauh* dan kajian living Quran. Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang diambil dari topik yang dibahas untuk membantu mendefinisikan masalah yang diteliti. Ini termasuk definisi metode *lauh*, sejarah, langkah-langkah, kekurangan, kelebihan dan komponen terkait.

Bab ketiga menyajikan data dan hasil penelitian. Bab ini menyajikan hasil penelitian lapangan di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean tentang

penerapan metode *lauh* mulai dari kegiatan rutin mingguan, bulanan, dan tujuan dari penerapan metode *lauh*.

Bab keempat memaparkan jawaban poros penelitian yang meliputi analisis metode *lauh* menurut teori implementasi George C. Edwards di Pondok Pesantren Qolam Wa Lauh Kwagean serta pengaruh dari penerapan metode tersebut.

Bab kelima sekaligus penutup memuat kesimpulan penelitian serta beberapa saran dan harapan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat muslim dan khususnya bagi penulis sendiri.